

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

1stSofiyati, 2nd Doddi Prastuti, SE, MBA

Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

Sofiyati6@gmail.com; doddi.prastuti@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas secara parsial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif pendekatan kuantitatif, yang dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda berbasis data panel. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 14 perusahaan sehingga total data dalam penelitian ini sebanyak 70 data. Hasil penelitian adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan ritel merupakan salah satu bagian penting dalam kelangsungan dan kehidupan perekonomian suatu negara, terutama dalam proses distribusi barang dan jasa dari produsen sampai ke tangan konsumen. Bisnis ritel belakangan ini mengalami persoalan pelik perihal banyaknya gerai ritel menghentikan operasionalnya. Dilansir dari laman berita <http://JawaPos.com> (Selasa, 31/12/2019) para pelaku usaha ritel harus menghadapi tantangan berat sepanjang 2019 akibat dari perubahan pola konsumsi masyarakat. Hal tersebut berlaku bukan hanya di Indonesia melainkan di berbagai negara termasuk negara maju. Sehingga pelaku usaha ritel diharuskan memutar strategi bisnis agar bisnisnya tetap berjalan.

Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) memprediksi, penutupan gerai di perusahaan ritel masih akan berlanjut hingga 2020 mendatang. Hal tersebut sebagai upaya efisiensi karyawan

terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat. Bank Indonesia memperkirakan penjualan ritel dalam enam bulan kedepan (Maret 2020) masih dalam tren penurunan. Ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Penjualan (IEP) enam bulan mendatang yang sebesar 137, lebih rendah dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 150,2. Sementara, Menteri Perdagangan Agus Suparmanto meminta pengusaha ritel terus mengikuti perkembangan zaman di era digital untuk dapat mulai beradaptasi ke pasar *e-commerce*. Sebab, dengan pertumbuhan belanja online yang pesat, perusahaan ritel dapat merebut kembali pasar yang ada (JawaPos.com, Selasa, 31/12/2019).

Fenomena tersebut dapat mempengaruhi derajat profitabilitas yang dimiliki perusahaan sektor ritel yang bersangkutan, dan apabila tidak segera direspon maka bisa menyebabkan terjadinya penurunan nilai penjualan bersih ataupun nilai laba bersih setelah pajak dibandingkan total aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan atau laba bersih tersebut (JawaPos.com, Selasa, 31/12/2019).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2014: 122). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*. Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*.

Memperhitungkan pentingnya peran profitabilitas demi mampu bersaing di pasar maupun mampu mempertimbangkan keberlangsungan usahanya, maka pihak manajemen dari perusahaan sektor ritel khususnya yang terdaftar di BEI perlu menetapkan strategi bisnis yang tepat untuk mampu meningkatkan kemampuan profitabilitasnya tersebut. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini, tiga variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor ritel, yaitu pertumbuhan penjualan, likuiditas dan solvabilitas.

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Putra dan Badjra, 2015). Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan *profit* (Brigham dan Houston, 2011: 168).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban- kewajibannya yang segera harus dipenuhi (Hayati *et al.*, 2019). Menurut Brigham dan Houston (2011: 134) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Nugraha *et al.*, 2017). Menurut Hery (2019: 123) rasio solvabilitas atau ratio struktur modal atau rasio leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2019) dan Hayati, *et al.*, (2019) sama-sama mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih dan Cunengsih (2018) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et al.*, (2019) mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, dan Cunengsih (2018) solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Rahmawati dan Asiah (2019) solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada periode pengamatannya, dalam penelitian ini akan mengambil periode selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu perlu di *review* untuk mengetahui masalah-masalah atau isu-isu apa saja yang pernah dibahas oleh orang-orang terdahulu yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dari jurnal, peneliti menemukan bahwa sebelumnya sudah ada peneliti lain yang juga membahas mengenai variabel yang diteliti pada studi ini.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Sari, N. *et al.*, (2019) bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh parsial *current ratio*, *debt to ratio asset*, *firm size* dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah semua grosir dan eceran perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terus menerus menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2013-2017. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh adalah 20 perusahaan untuk setiap tahun pada periode 2013-2017, sehingga data yang diperoleh adalah 100 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial *current asset*, *firm size* dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan *debt to ratio asset* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan secara simultan *current asset*, *debt to ratio asset*, *firm size* dan perputaran modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Anissa, (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja (WCTO), pertumbuhan penjualan, dan likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas (ROA). Populasi dengan penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan ritel dengan periode penelitian lima tahun untuk memperoleh 50 unit sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (2) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (3) likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rahmawati dan Asiah (2019) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan sub-sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa data rasio keuangan perusahaan sub-sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub-sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode *purposive sampling* diterapkan untuk memiliki 9 perusahaan sub-sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio saat ini, *current ratio*, *debt equity ratio*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* mempengaruhi profitabilitas (ROA) di perusahaan-perusahaan sub-sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, *current ratio* dan *debt equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara *inventory turnover* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Hayati *et al.*, (2019) bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Inventory Turnover*, *Sales Growth*, dan *Liquidity*, terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tanjung Morawa pada periode 2013-2017 dengan total populasi penelitian 60 bulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel jenuh dan diperoleh sampel 60 bulan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Inventory Turnover*, *Sales Growth*, dan *Liquidity* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dan secara simultan *Inventory Turnover*, *Sales Growth*, dan *Liquidity* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Setyaningsih dan Cunengsih (2018) bertujuan mengkaji pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT. Midi Utama Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 2010-2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang terdiri dari DER, CR, dan ROA. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa variabel DER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Variabel CR secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan DER dan CR terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 84,3% terhadap ROA pada PT. Midi Utama Indonesia, tbk.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Ajay dan Gumbochuma (2015) bertujuan untuk membangun hubungan antara profitabilitas dan modal kerja dalam kasus perusahaan sektor ritel Afrika Selatan yang terdaftar di *Johannesburg Stock Exchange* (JSE). Ukuran komprehensif modal kerja dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen, yaitu, hutang dagang, piutang dagang dan persediaan sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan untuk menentukan hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas adalah margin laba operasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Penelitian ini mencakup periode 10 tahun dari tahun 2004 hingga 2013. Total data perusahaan sektor ritel yaitu 29 perusahaan dan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan di sektor ritel yang terdaftar di JSE. Berdasarkan hasil dari penelitian menggunakan model analisis regresi menunjukkan hubungan negatif antara modal kerja dan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dan rasio utang keuangan juga negatif. Ukuran perusahaan yang lebih besar ditemukan untuk menghasilkan efek positif dan signifikan terhadap laba. Terakhir, variabel faktor leverage secara statistik menunjukkan bahwa pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa manajemen kerja mempengaruhi profitabilitas dan harus menjadi bagian integral dari perencanaan keuangan perusahaan.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Maziar dan Razak (2017), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas yang lambat, pertumbuhan, hutang, dan hutang yang tertinggal, di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *ACE market* di Bursa Malaysia. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 perusahaan yang terdaftar untuk periode 2009-2013. Dua proksi untuk profitabilitas, yaitu ROA dan ROE, diperiksa menggunakan estimator model panel statis dan dinamis. Temuan dari model panel statis mengungkapkan bahwa likuiditas dan ukuran memiliki efek signifikan positif pada ROA, sedangkan efek pertumbuhan dan utang signifikan negatif. Juga, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Temuan yang diperoleh dari Sistem Generalized Method of Moments system (GMM-SYS) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan ukuran perusahaan secara signifikan dan positif terkait dengan profitabilitas. Faktor leverage yang tertinggal memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan profitabilitas. Namun, likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, tetapi efek likuiditas terhadap ROE tidak signifikan. Artinya profitabilitas persisten diamati dari waktu ke waktu untuk kedua proksi. Temuan penelitian ini memberikan pertimbangan bagi investor pasar modal untuk memantau faktor-faktor terkait dengan profitabilitas di perusahaan yang terdaftar di *ACE market*.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Mijic *et al.*, (2018), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor penentu profitabilitas untuk usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor grosir dan eceran di Republik Serbia. Penelitian tentang penentu profitabilitas meliputi dua fase. Pertama, perbedaan antara profitabilitas UKM dan perusahaan besar dilakukan dengan menggunakan uji-t student. Kedua, teknik estimasi data panel digunakan untuk mendeteksi faktor

penentu profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan didasarkan pada pengembalian aset, dan faktor-faktor penentu profitabilitas didefinisikan sebagai: ukuran, leverage, likuiditas, tangibilitas, investasi, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas yang lambat. Data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan. Untuk ini tujuan, 9.005 pengamatan terhadap 1.801 UKM dan 1.605 pengamatan dari 321 perusahaan perdagangan besar selama periode 2010-2014 dimasukan. Hasil menunjukkan bahwa UKM mencapai profitabilitas yang signifikan secara statistik lebih baik dari pada perusahaan grosir dan eceran besar. Temuan menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang lambat berpengaruh positif terhadap profitabilitas UKM. Lebih jauh, hasilnya menunjukkan hubungan terbaik antar ukuran dan tangibilitas di satu sisi dan profitabilitas di sisi lain.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Swastha dan Handoko, 2011: 98). Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Harahap (2013: 309) rasio pertumbuhan menggambarkan presentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan deviden per *share*. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat.

2.2.2. Likuiditas

Menurut Sutrisno (2012: 215) rasio likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Satriana, 2017: 18).

Menurut Hery (2019: 122) rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio *current ratio* digunakan untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan sebagai petunjuk untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aktiva yang dimiliki (Satriana, 2017: 19). Apabila *current ratio* suatu perusahaan berada pada nilai yang tinggi, maka besar kemungkinan perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya apabila sudah jatuh tempo, sebaliknya jika *current ratio* di ambang batas yang rendah, maka kemungkinan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya pun semakin kecil. Hal ini menyatakan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (return on asset).

2.2.3. Solvabilitas

Menurut Dewi (2018) solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya pada saat perusahaan itu likuidasi tetapi tidak dengan sendirinya perusahaan itu likuid.

Menurut Periansya (2015: 39) rasio solvabilitas atau rasio *leverage* (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya (Sugiono dan Untung, 2016: 57).

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besar perbandingan antara jumlah daya yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2017: 300). Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung pihak kreditor atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

2.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2014: 122). Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015: 135).

Hery (2017: 39) menyatakan bahwa biasanya penggunaan ratio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. ROA atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan *profit* (Brigham dan Houston, 2011: 168). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Putra dan Badjra, 2015). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki harapan pertumbuhan yang baik dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan memiliki kemampuan dalam memberikan *return* saham yang tinggi kepada para investor. Karena dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka profitabilitas juga akan meningkat sehingga profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan ketertarikan investor untuk investasi di perusahaan tersebut.

2.3.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo (Brigham dan Houston, 2011: 134). perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maka terhindar dari resiko kegagalan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menurut Horne dan Wachowicz dalam Satriana (2017: 28) adalah semakin

besar tingkat aktiva lancar, maka semakin besar likuiditas perusahaan. Dengan besarnya likuiditas akan menghasilkan risiko yang kecil, namun profitabilitas juga kecil.

Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan salah satunya menggunakan *current ratio* atau rasio lancar. *Current ratio* yang tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi pula karena nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Namun, *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan karena apabila nilai *current ratio* terlalu tinggi maka banyak dana dan aktiva-aktiva yang menganggur dan tidak digunakan secara maksimal dalam meraih laba perusahaan. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

2.3.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Menurut Hery (2019: 123) rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2014: 122). Kedua rasio ini sangat berhubungan karena jika suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang baik dalam memperoleh laba.

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan profitabilitas perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). DER mempunyai dampak yang buruk, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, hal ini menunjukkan keuntungan perusahaan berkurang. Berdasarkan *Pecking Order Theory* pada Dewi (2018) semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 35).

Menurut Sugiyono (2018: 92) rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono (2018: 93) menambah hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

3.2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 130). Populasi dalam studi ini yaitu perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI dan sudah mempublikasikan laporan keuangannya. Populasi perusahaan ritel yang terdaftar di BEI berjumlah 27 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018: 131).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2018: 138). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada studi ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor ritel yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor ritel yang *listing* sebelum periode amatan.
3. Perusahaan sektor ritel yang mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode amatan yaitu dari tahun 2015-2019.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

| NO. | Kriteria Sampel | Jumlah |
|--|--|---------------|
| 1. | Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | 27 |
| 2. | Perusahaan sektor ritel yang <i>listing</i> selama periode amatan yaitu dari tahun 2015-2019. | 7 |
| 3. | Perusahaan sektor ritel yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama priode 2015-2019. | 6 |
| Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria | | 14 |
| Tahun pengamatan | | 5 |
| Total Data | | 70 |

Sumber : *Data diolah, 2020.*

Populasi yang tercatat dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang memenuhi kriteria yang menjadi sampel penelitian adalah 14 perusahaan. Perusahaan ini terdaftar sebagai emiten di BEI pada tahun periode 2015-2019, dan selama 5 tahun berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2018: 213).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui beberapa tahapan, yaitu mengumpulkan semua laporan keuangan yang di publikasikan oleh objek penelitian selama periode penelitian, merangkum semua data yang relevan dengan variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini, selanjutnya melakukan proses analisis atas data yang telah dirangkum tersebut.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018: 57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah pertumbuhan penjualan (X_1), likuiditas (X_2), dan solvabilitas (X_3). Sedangkan yang menjadi variabel dependen (Y) adalah profitabilitas (Y).

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018: 57). Variabel independen dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan (*Growth*)

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan menurut Horne dan Wachowicz dalam Satriana (2017: 21) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

2. Likuiditas (CR)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang dimilikinya. *Current ratio* dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Solvabilitas (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Untuk mengukur DER, digunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018: 57). Variabel dependen dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam studi ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. ROA merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Penghasilan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan analisis regresi data panel, harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil data yang relevan.

Data yang sudah didapat kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan program *software Econometric Views 9 (EViews 9)*, karena analisis yang dilakukan oleh *software EViews 9* tidak hanya berupa masalah statistik bisa saja, namun mampu menyelesaikan kasus-kasus ekonometrik yang cukup kompleks.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum dari variabel penelitian mengenai *mean* (rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif data dapat disajikan dengan ringkas sehingga dapat dilihat ukuran penyebaran datanya normal atau tidak. Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif dari variabel profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan (SG), likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) yang dilakukan peneliti dengan bantuan program EViews versi 9:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

| | ROA | Pertumbuhan Penjualan | CR | DER |
|--------------|-----------|-----------------------|----------|----------|
| Mean | 0.053519 | 0.119939 | 1.892683 | 1.837630 |
| Median | 0.030000 | 0.087900 | 1.264450 | 1.278950 |
| Maximum | 0.457900 | 4.032900 | 8.076400 | 7.300100 |
| Minimum | -0.229100 | -0.860600 | 0.641300 | 0.223800 |
| Std. Dev. | 0.119455 | 0.501387 | 1.650838 | 1.639895 |
| Skewness | 1.087417 | 6.819007 | 2.304464 | 1.430593 |
| Kurtosis | 5.825015 | 54.76942 | 7.625485 | 4.671439 |
| Jarque-Bera | 37.07264 | 8359.365 | 124.3589 | 32.02526 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 3.746300 | 8.395700 | 132.4878 | 128.6341 |
| Sum Sq. Dev. | 0.984603 | 17.34581 | 188.0433 | 185.5587 |
| Observations | 70 | 70 | 70 | 70 |

Sumber: *Output E-Views 9*

Berikut ini akan dijelaskan masing-masing variabel terkait dengan hasil perhitungan statistik deskriptif.

Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata dari variabel profitabilitas (ROA) pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2019 adalah sebesar 0.053519 dari 70 data yang ada. Nilai simpangan baku atau standar deviasi sebesar 0.119455 lebih besar dari nilai mean atau rata-rata, yang artinya bahwa tingkat penyimpangan nilai profitabilitas tidak baik. Untuk nilai maksimum ROA sebesar 0.457900 yang artinya profitabilitas tertinggi 45,79% terdapat pada PT Matahari Department Store Tbk. pada tahun 2015 hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada laba bersih setelah pajak sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan untuk nilai minimum ROA sebesar -0.229100 yang artinya profitabilitas terendah -22,91% dimiliki oleh PT Matahari Putra Prima Tbk. pada tahun 2017 hal ini dikarenakan adanya penurunan laba bersih yang terjadi karena beban-beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba usaha yang didapatkan oleh perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata dari variabel pertumbuhan penjualan (SG) pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2019 adalah sebesar 0.119944 dari 70 data yang ada. Nilai simpangan baku atau standar deviasi sebesar 0.501392 lebih besar dari nilai mean atau rata-rata, yang artinya bahwa tingkat penyimpangan nilai pertumbuhan penjualan tidak baik. Untuk nilai maksimum SG sebesar 4.032943 yang artinya pertumbuhan penjualan tertinggi sebesar 403.29% terdapat pada PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017 hal ini di karenakan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan penjualan dari tahun

sebelumnya yaitu 2016 dan pada tahun 2015 tersebut PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk menjadi nilai minimum SG yaitu sebesar -0.860628 yang artinya pertumbuhan penjualan terendah sebesar -86.06% hal ini di karenakan PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan penjualan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014.

Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata dari variabel likuiditas (CR) pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2019 adalah sebesar 1.892683 dari 70 data yang ada. Nilai simpangan baku atau standar deviasi sebesar 1.650838 lebih kecil dari nilai mean atau rata-rata, yang artinya bahwa tingkat penyimpangan nilai likuiditas baik. Untuk nilai maksimum CR sebesar 8.076400 yang artinya likuiditas tertinggi sebesar 807,64% terdapat pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2019, hal tersebut dikarenakan PT ACE Hardware Indonesia Tbk memiliki nilai aset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Selanjutnya nilai minimum CR sebesar 0.641300 yang artinya likuiditas terendah sebesar 64,13% terdapat pada PT Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2017, hal ini dikarenakan PT Matahari Putra Prima Tbk memiliki nilai kewajiban nilai aset lancar lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata dari variabel solvabilitas (DER) pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2019 adalah sebesar 1.837630 dari 70 data yang ada. Nilai simpangan baku atau standar deviasi sebesar 1.639895 lebih kecil dari nilai mean atau rata-rata, yang artinya bahwa tingkat penyimpangan nilai solvabilitas baik. Untuk nilai maksimum DER sebesar 7.300100 yang artinya solvabilitas tertinggi sebesar 730,01% terdapat pada PT Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2018, hal ini dikarenakan PT Kokoh Inti Arebama Tbk memiliki jumlah total kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah total ekuitas. Selanjutnya untuk nilai minimum DER sebesar 0.223800 yang artinya solvabilitas tertinggi sebesar 22,38% terdapat pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2016, hal ini dikarenakan PT ACE Hardware Indonesia Tbk memiliki total kewajiban lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas.

4.2. Deskripsi Data

4.2.1. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif model dalam pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah:

4.2.1.1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time serise* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dengan berbagai kurun waktu. Metode *Common Effect Model* bisa memakai pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk memperkirakan model data panel.

Tabel 4.2. Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/25/20 Time: 14:44

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| PERTUMBUHAN_PENJUALA | | | | |
| N | -0.001168 | 0.027999 | -0.041701 | 0.9669 |
| LIKUIDITAS | 0.014475 | 0.009780 | 1.480124 | 0.1436 |
| SOLVABILITAS | -0.013630 | 0.009801 | -1.390733 | 0.1690 |
| C | 0.051308 | 0.035184 | 1.458293 | 0.1495 |
| R-squared | 0.112298 | Mean dependent var | | 0.053519 |
| Adjusted R-squared | 0.071948 | S.D. dependent var | | 0.119455 |
| S.E. of regression | 0.115078 | Akaike info criterion | | -1.430968 |
| Sum squared resid | 0.874034 | Schwarz criterion | | -1.302482 |
| Log likelihood | 54.08388 | Hannan-Quinn criter. | | -1.379932 |
| F-statistic | 2.783090 | Durbin-Watson stat | | 0.539980 |
| Prob(F-statistic) | 0.047685 | | | |

Sumber: Data yang diolah dengan EViews 9.

Berdasarkan hasil regresi dengan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.051308 dengan probabilitas sebesar 0.1495. Persamaan Regresi pada nilai *adjusted* R² sebesar 0.071948, yang artinya bahwa sebesar 7,19% variasi Profitabilitas dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Solvabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 92,81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.2.1.2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *EViews* 9 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model *Fixed Effect Model* dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu.

Tabel 4.3. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/25/20 Time: 14:44

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| PERTUMBUHAN_PENJUALA | | | | |
| N | -0.001133 | 0.017447 | -0.064930 | 0.9485 |
| LIKUIDITAS | -0.002573 | 0.016939 | -0.151876 | 0.8799 |
| SOLVABILITAS | -0.030857 | 0.012275 | -2.513855 | 0.0150 |
| C | 0.115227 | 0.043814 | 2.629903 | 0.0112 |
| Effects Specification | | | | |

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.798537 | Mean dependent var | 0.053519 |
| Adjusted R-squared | 0.737718 | S.D. dependent var | 0.119455 |
| S.E. of regression | 0.061177 | Akaike info criterion | -2.542570 |
| Sum squared resid | 0.198361 | Schwarz criterion | -1.996507 |
| Log likelihood | 105.9899 | Hannan-Quinn criter. | -2.325667 |
| F-statistic | 13.12973 | Durbin-Watson stat | 2.344504 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data yang diolah dengan EViews 9.

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.115227 dengan probabilitas sebesar 0.0112. Persamaan Regresi pada nilai *adjusted R²* sebesar 0.737718, artinya bahwa sebesar 73,77% variasi Profitabilitas dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 26,23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.2.1.3. Random Effect Model (RE)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time serise* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya.

Tabel 4.4. Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: PROFITABILITAS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/25/20 Time: 14:45
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| PERTUMBUHAN_PENJUALA | | | | |
| N | 0.321366 | 0.160342 | 2.004245 | 0.0492 |
| LIKUIDITAS | 0.002625 | 0.013286 | 0.197535 | 0.8440 |
| SOLVABILITAS | -0.026943 | 0.010874 | -2.477799 | 0.0158 |
| C | 0.097998 | 0.048171 | 2.034387 | 0.0459 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.111472 | 0.7685 |
| Idiosyncratic random | | | 0.061177 | 0.2315 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.500134 | Mean dependent var | 0.012757 | |
| Adjusted R-squared | 0.459231 | S.D. dependent var | 0.062051 | |

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| S.E. of regression | 0.060186 | Sum squared resid | 0.239073 |
| F-statistic | 2.448079 | Durbin-Watson stat | 1.947070 |
| Prob(F-statistic) | 0.071403 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.081324 | Mean dependent var | 0.053519 |
| Sum squared resid | 0.904532 | Durbin-Watson stat | 0.514622 |

Sumber: Data yang diolah dengan EViews 9.

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.097998 dengan probabilitas sebesar 0.0459. Persamaan Regresi pada nilai *adjusted R²* sebesar 0.459231, artinya bahwa sebesar 45,92% variasi Profitabilitas dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 54,08% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.2.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.2.2.1. Uji Chow

Uji Chow atau *Likelihood Ratio* adalah pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* > 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* < 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berikut ini adalah hasil dari Uji Chow pada EViews 9:

Tabel 4.5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|---------------|
| Cross-section F | 13.887137 | (13,53) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 103.812138 | 13 | 0.0000 |

Sumber: Data yang diolah dengan EViews 9.

Dari hasil pengujian dengan uji chow di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-Section F* adalah 0.0000 (<0,05) artinya, H_0 ditolak. Dengan demikian H_1 diterima, H_1 pada uji chow adalah *Fixed Effect Model*, maka menurut uji chow model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.2.2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* > 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* < 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berikut ini adalah hasil dari Uji Hausman pada EViews 9:

Tabel 4.6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|---------------|
| Cross-section random | 0.877768 | 3 | 0.8308 |

Sumber: Data yang diolah dengan EViews 9.

Dari hasil pengujian dengan uji Hausman di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-Section* adalah 0.8308 (>0,05) artinya, H_0 diterima. Dengan demikian H_1 ditolak, maka menurut uji Hausman model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *Random Effect Model* (RE).

4.2.2.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* > 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* < 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Berikut ini adalah hasil dari Uji Hausman pada EViews 9:

Tabel 4.7. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---|----------------------|----------------------|--------------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 68.89069 (0.0000) | 1.181596 (0.2770) | 70.07229 (0.0000) |
| Honda | 8.300042 (0.0000) | -1.087013 -- | 5.100382 (0.0000) |
| King-Wu | 8.300042 (0.0000) | -1.087013 -- | 3.075547 (0.0011) |
| Standardized Honda | 9.404332 (0.0000) | -0.879773 -- | 2.717876 (0.0033) |
| Standardized King-Wu | 9.404332 (0.0000) | -0.879773 -- | 0.765830 (0.2219) |
| Gourierieux, et al.* | -- | -- | 68.89069 (< 0.01) |
| *Mixed chi-square asymptotic critical values: | | | |
| | 1% | 7.289 | |
| | 5% | 4.321 | |
| | 10% | 2.952 | |

Sumber: Data yang diolah dengan EViews 9.

Dari hasil pengujian dengan uji Lagrange Multiplier (LM) di atas dapat dilihat bahwa nilai LM hitung adalah 0.0000 ($< 0,05$) artinya, nilai LM hitung $< Chi-Square$ tabel maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

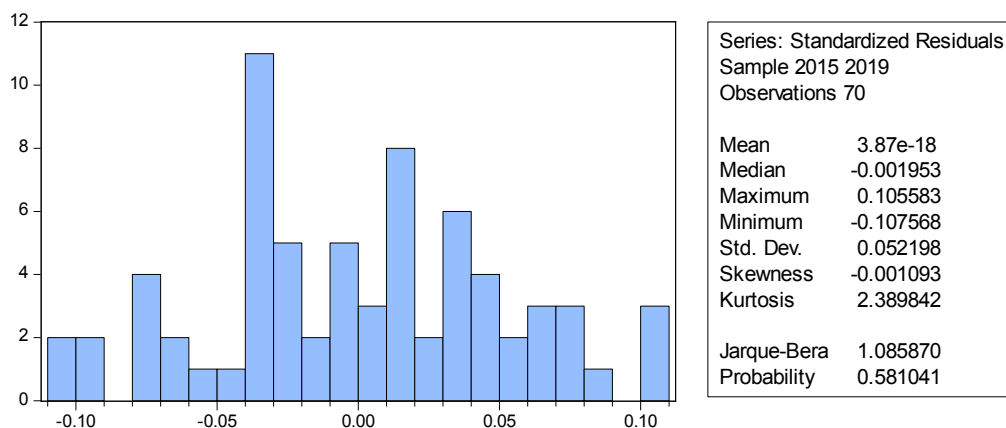
4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018: 145). Uji normalitas pada program *Econometric Views 9* (EViews 9) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu:

1. Jika nilai probabiliti $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabiliti $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera* pada program EViews 9:

Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data yang diolah dengan EViews 9.

Berdasarkan hasil uji histogram Jarque-Bera di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.581041, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, karena nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 yaitu $0.581041 > 0,05$.

4.2.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar problem multikolinearitas (multiko). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2018: 71). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel pada EViews 9 berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas

| | PERTUMBUHAN_ PENJUALAN | LIKUIDITAS | SOLVABILITAS |
|------------------------|------------------------|---------------|---------------|
| PERTUMBUHAN_ PENJUALAN | 1 | -0.1077318557 | -0.0511507833 |
| LIKUIDITAS | -0.1077318557 | 1 | -0.4959143966 |
| SOLVABILITAS | -0.0511507833 | -0.4959143966 | 1 |

Sumber: Data yang diolah dengan EViews 9.

Berdasarkan hasil pengujian *correlation* pada tabel di atas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi di atas 0,80. Hal ini mengartikan bahwa tidak ada hubungan antar variabel-variabel independen pada penelitian ini atau berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian (*variance*) dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018: 85). Dalam studi ini uji Heterokedasrisitas yang digunakan adalah uji *Glejser* yakni untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya (Ghozali, 2018: 90). Dasar pengambilan keputusan uji *Glejser* sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H0 diterima, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak, sehingga terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera* pada program EViews 9.

Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.019869 | Prob. F(3,66) | 0.3896 |
| Obs*R-squared | 3.101271 | Prob. Chi-Square(3) | 0.3763 |
| Scaled explained SS | 5.384945 | Prob. Chi-Square(3) | 0.1457 |

Sumber: Data yang diolah dengan EViews 9.

Berdasarkan hasil pengujian *Glejser* pada uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas setiap variabel menunjukkan hasil > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 121) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendekteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *interpect* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Waston* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Waston

| Hipotesis Nol (H ₀) | Keputusan | Kriteria |
|---|--------------------|----------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < dw < dL |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No decision</i> | dL ≤ dw ≤ dU |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | 4 - dL < dw < 4 |
| Tidak ada autokorelasi negatif | <i>No decision</i> | 4 - dU ≤ dw ≤ 4 - dL |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Diterima | dU < dw < 4 - dU |

Sumber: Ghozali (2018: 122)

Keterangan:

dw : *Durbin Waston* (DW)

dU : *Durbin Waston Upper* (batas atas DW)

dL : *Durbin Waston Lower* (batas bawah DW)

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi pada program EViews 9.

Tabel 4.12. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PROFITABILITAS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/25/20 Time: 14:45
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.500134 | Mean dependent var | 0.012757 |
| Adjusted R-squared | 0.459231 | S.D. dependent var | 0.062051 |
| S.E. of regression | 0.060186 | Sum squared resid | 0.239073 |
| F-statistic | 2.448079 | Durbin-Watson stat | 1.947070 |
| Prob(F-statistic) | 0.071403 | | |

Sumber: Data yang diolah dengan EViews 9.

Penelitian ini memiliki ukuran sampel n sebesar 70, $\alpha = 0,05$ dan banyaknya variabel independen $k = 3$, didapat nilai $dL = 1.5245$, $dU = 1.7028$, $4 - dL = 2.4755$, dan $4 - dU = 2.2972$.

Berdasarkan tabel 4.15. diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.947070. Karena nilai DW berada diantara dU (1.7028) $<$ DW (1.947070) $<$ $4 - dL$ (2.2972), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian di atas, Random Effect Model telah terpilih 2 (dua) kali, yaitu pada uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM). Sedangkan Fixed Effect Model hanya terpilih pada uji Chow. Sementara itu, Common Effect Model pada pengujian tidak terpilih sama sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model (Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model), Random Effect Model lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear data panel.

Tabel 4.13. Analisis Regresi Data Panel dengan Random Effect Model

Dependent Variable: PROFITABILITAS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/25/20 Time: 14:45
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| PERTUMBUHAN_PENJUALA | | | | |
| N | 0.321366 | 0.160342 | 2.004245 | 0.0492 |
| LIKUIDITAS | 0.002625 | 0.013286 | 0.197535 | 0.8440 |
| SOLVABILITAS | -0.026943 | 0.010874 | -2.477799 | 0.0158 |
| C | 0.097998 | 0.048171 | 2.034387 | 0.0459 |

Sumber: Data yang diolah dengan EViews 9.

Berdasarkan tabel 4.16. maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 0.097998 + 0.321366\text{Pertumbuhan Penjualan} + 0.002625\text{Likuiditas} - 0.026943\text{Solvabilitas}$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear data panel di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.321366, menyatakan bahwa jika nilai Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.321366. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai positif, artinya antara Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas memiliki hubungan positif.
2. Nilai koefisien regresi Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) sebesar 0.002625, menyatakan bahwa jika nilai Likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.002625. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai positif, artinya antara Likuiditas dengan Profitabilitas memiliki hubungan positif.
3. Nilai koefisien regresi Solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -0.026943, menyatakan bahwa jika nilai Solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0.026943. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai negatif, artinya antara Solvabilitas dengan Profitabilitas memiliki hubungan negatif.

4.2.5. Hasil Uji Hipotesis

4.2.5.1. Uji t

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.13. maka dapat dilihat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.004245 > 1.996564$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.0492 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan H_1 yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas, diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.197535 < 1.996564$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.8440 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan H_2 yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas, ditolak.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.477799 > 1.996564$) dan hasil

probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.0158 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil ujian di atas dapat disimpulkan H_3 yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas, diterima.

4.2.5.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.12. hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah *Adjusted R-Squared* sebesar 0.459231. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Solvabilitas dapat menerangkan atau menjelaskan 45,92% terhadap total varians variabel dependen yaitu Profitabilitas. Dan sisanya sebesar 54,08% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien Pertumbuhan Penjualan bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan akan memberi sinyal positif bagi perusahaan yaitu naiknya laba.
2. Hasil pengujian variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien Likuiditas bernilai positif menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. Hasil pengujian variabel Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien Solvabilitas bernilai negatif artinya ketika Solvabilitas mengalami kenaikan maka akan menurunkan Profitabilitas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, karena variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sebaiknya industri pada perusahaan ritel meningkatkan Penjualannya, maka dengan demikian pertumbuhan penjualannya akan meningkat. Perusahaan disarankan memperbanyak metode penjualan pada era serba internet seperti sekarang ini, metode penjualan dengan cara *online* tentu sangat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan. Perusahaan juga perlu meningkatkan upaya promosi dengan membuat iklan di *Google Ads*, serta perusahaan dapat menerapkan strategi *bulding*, strategi *bulding* ini diterapkan untuk memberikan kemudahan pembelian, menghemat waktu dan memperkecil biaya promosi, karena dengan promosi penjualan akan meningkat sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan ritel mendapatkan keuntungan tergantung dengan peningkatan pertumbuhan penjualannya. Strategi penjualan merupakan kunci yang harus dimiliki oleh perusahaan agar dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan.
2. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, maka sebaiknya perusahaan mengurangi biaya eksternal dan mengurangi

penggunaan hutang dengan memperbanyak menggunakan biaya internal. Lebih baik perusahaan mengurangi rasio hutang agar dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Solvabilitas perlu diperhatikan oleh para perusahaan ritel, karena penggunaan hutang akan menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Perusahaan harus mampu mengendalikan jumlah hutang dengan mengalokasikan dana yang didapat ke pembiayaan yang diperlukan. Dalam hasil penelitian yang dilakukan, bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin meningkatnya solvabilitas maka akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas.

5.3. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas. Misalnya Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Resiko Keuangan dan lain-lain.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan yang mungkin terdapat kesalahan yang dilakukan peneliti dalam menginput data yang berupa angka.
3. Beberapa perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini semakin sedikit dari total perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Beberapa perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara rinci menyangkut data yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran variabel, sehingga peneliti mengalami kesulitan saat melakukan penginputan data.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajay, K. G. dan I. Gumbochuma. 2015. Relationship Between Working Capital Management and Profitability in JSE Listed Retail Sector Companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 12 Issue 2, 127-135.
- Anissa, A. R. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10 (1), 125-145.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Essentials of Financial Management*. 11th. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, A. S. 2018. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Economac*, 2 Issue 1.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. dan D. Ratmono. 2018. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. 11th. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hayati, K. et al. 2019. Pengaruh Inventory Turnover, Sales Growth, dan Liquidity terhadap Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Tanjung Morawa Periode 2013-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi (Owner)*, 3 (1), 128-132.

- Hery. 2017. *Balanced Scorecard for Business*. Jakarta : Grasindo.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta : Grasindo.
- Hery. 2019. *Auditing : Dasar - Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta : Grasindo.
- Maziar, G. dan N. H. A. Razak. 2017. Determinants of Profitability in ACE Market Bursa Malaysia: Evidence from Panel Models, *International Journal of Economics and Management*, 11 (3). 837-869.
- Mijic, K. et al. 2018. The Determinants of SMEs Profitability in the Wholesale and Retail Sector in Serbia. *Journal for Solcial Research*, 97-111.
- Nugraha, R. et al. 2017. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan *Consumer Goods Industry*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13 (1), 92-100.
- Periansya. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang : Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Putra, A. A. W. Y dan I. B. Badjra. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (7), 2052-2067.
- Rahmawati, E. dan A. N. Asiah. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (Ritel) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20 (1), 13-24.
- Sari, N. et al. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt To Ratio Asset, Firm Size Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Wholesale Dan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi (Owner)*, 3 (2), 30-39.
- Satriana, G. C. 2017. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008-2014. Skripsi Thesis Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. 4th. Yogyakarta : BPFEE.
- Setyaningsih, E. D. dan C. Cunengsih. 2018. Pengaruh Debt to Equity dan Current Ratio terhadap Return on Asset pada PT. Midi Utama Indonesia, Tbk. *Jurnal account*, 5 (2), 877-885.
- Sugiono, A. dan E. Untung. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryowati, E dan R. Binekasri. 2019. *Ritel-ritel yang Tutup Gerai dan PHK Karyawan Sepanjang 2019*. Diunduh tanggal 31 desember 2019, <https://jawapos.com>.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Swastha, B. dan H. Handoko. 2011. *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : BPFEE.
- www.idx.co.id.